BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹

Proses pembelajaran fiqih selama ini yang dilakukan di kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang yang lebih dominan adalah guru, dan peserta didik kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya, sehingga potensi diri yang ada pada peserta didik kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. Hal ini kurang menghormati kebebasan yang ada pada peserta didik dan kekuasaan pribadi-pribadi,²

Selain itu, karena terdesak waktu untuk mengejar pencapaian kurikulum, maka guru kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang memilih jalan yang mudah yakni menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah. Akibatnya, para peserta didik memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan,

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

² J. Drost. S.J., *Proses Pembelajaran Sebagai Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, Sarana Indonesia, 1999), hlm. 3.

mereka tidak dilatih untuk menemukan konsep, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya guru sebagai seseorang yang harus bisa menumbuhkan motivasi anak untuk belajar sehingga anak selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar baik di kelas maupun memotivasi belajar mandiri di rumah. Tugas seperti mustahil dilakukan jika guru tidak mempunyai semangat profesionalisme dalam kinerjanya. Guru yang baik menjadikan murid suka dan dekat dengan guru, murid senantiasa patuh menuruti apa yang diajarkan oleh guru. Dan sebaliknya jika guru tidak profesional maka murid cepat lelah dan bosan dengan materi pelajaran karena tidak ada variasi dalam pembelajaran dan semua penyampaianya bersifat monoton (membosankan), dan juga tidak memberikan tugas-tugas untuk belajar di rumah, maka keberhasilan pendidikan adalah tergantung pada unsur manusianya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 menerangkan bahwa standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan mesti diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Proses Belajar Mengajar (PBM) yang kemudian disebut pembelajaran merupakan realisasi dari konsep-konsep dalam pendidikan. Belajar adalah peran peserta didik dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, baik yang alami maupun manusiawi. Proses ini adalah suatu proses yang aktif. Beberapa faktor, seperti pengalaman, pengetahuan yang dimiliki, kemampuan kognitif dan lingkungan yang ada, berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan mengajar adalah peran guru berupa proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Mengajar bukanlah mentransfer pengetahuan dari orang yang sudah tahu (guru) kepada yang belum tahu

³ UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 tahun 2005, PP RI No. 48 tahun 2005, dan Permendiknas RI No. 11 tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm 23

(murid), melainkan membantu murid agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kekuatannya terhadap fenomena dan objek yang ingin diketahui.⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran termaktub diatas, dengan berpedoman bahwa pembelajaran pada hakikatnya bermuara kepada peserta didik, maka diperlukan suatu sistem lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu. Sistem lingkungan yang penulis maksudkan adalah adanya strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menjadikan peserta didik sebagai subjek (aktor) bukan semata-mata sebagai objek.

Menyikapi perihal di atas, maka diperlukan suatu perumusan dan aplikasi strategi pembelajaran yang terarah, efektif dan efisien, agar sebuah proses pembelajaran benar-benar dapat menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupannya dengan baik. Artinya diperlukan sebuah strategi yang tepat agar seorang guru sukses dalam proses pembelajarannya, yang akhirnya akan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah strategi *questions student have* (pertanyaan dari peserta didik), strategi ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan perhatian peserta didik. Kebiasaan saling tukar menukar pemikiran menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif memperhatikan keterangan yang diberikan guru dan dengan sendirinya akan dapat meningkatkan hasil belajar yang mereka lakukan.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Strategi *Questions Student Have* (Studi Tindakan pada Kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2010/2011)”.

⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 132

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Upaya peningkatan Hasil Belajar

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)⁵

Peningkatan: berasal dari kata tingkat artinya menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁶

Menurut Mulyono Abdurrahman, "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".⁷

Maksud upaya peningkatan hasil belajar pada penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru fiqih Kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi fiqih yang diajarkan

2. Mata pelajaran fiqih

Fiqih juga berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Qur'an hadits, ijma' dan qiyas. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala, dan sebagainya. Keputusan yang dihasilkan dari pemikiran dan pemahaman hukum agama harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tempat, dan tidak boleh berhenti atau membeku.⁸

Sedangkan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari,

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),, hlm. 1109.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 951.

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

⁸ Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 77.

serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁹

Maksud dari mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah pembelajaran fiqih yang dilakukan di kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang terutama pada materi pokok kurban.

3. Strategi *Questions Student Have*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan secara luas, strategi pembelajaran dapat diberi arti sebagai penetapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.¹⁰

Sedangkan strategi *questions student have* adalah strategi yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik. Strategi ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis.¹¹

Maksud strategi *questions student have* dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran yang diarahkan pada keaktifan peserta didik kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang dalam memberikan

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 67

¹⁰ Sudjana, *Metode dan Teknik, Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 37

¹¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 17

pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap materi mata pelajaran fiqh pokok materi kurban.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

1. Bagaimana penerapan strategi *questions student have* pada pembelajaran mata pelajaran fiqh materi pokok kurban di kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang?
2. Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh materi pokok kurban melalui strategi *questions student have* di kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *questions student have* pada pembelajaran mata pelajaran fiqh materi pokok kurban di kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqh materi pokok kurban melalui strategi *questions student have* di kelas V MI Taufiqiyah Tegalkangkung Tembalang Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penerapan strategi (*questions student have*) pada pembelajaran fiqh

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqh.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran fiqih.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *questions student have*